

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alat transportasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang perkembangannya cukup pesat di tengah kemajuan teknologi saat ini. Begitu pula dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di seluruh penjuru dunia. Terutama fenomena transportasi *online* yang telah membuat kemajuan besar di bidang transportasi di Indonesia. Seiring berkembangnya sistem informasi dan telekomunikasi yang semakin canggih, membuat gaya hidup masyarakat kota bahkan sampai ke desa juga semakin *modern*. Gaya hidup masyarakat kian beralih dari pola tradisional ke pola yang modern, sehingga muncullah sistem yang semuanya serba *online* belanja *online*, surat elektronik dan yang paling besar adalah transportasi *online*. Kehadiran transportasi *online* yang sejalan dengan kemajuan teknologi digital yang melanda Indonesia dan dunia, disambut gembira oleh masyarakat.

Transportasi *online* yang bisa diakses dengan aplikasi di ponsel. Hanya dengan membuka aplikasi, masukkan tujuan, langsung muncul nominal harga yang harus dibayar. Harganya lebih murah dan lebih pasti tanpa harus melakukan tawar-menawar seperti saat transaksi dengan transportasi konvensional. Tanpa perlu repot mencari transportasi konvensional lagi, transportasi *online* akan menghampiri lokasi. Tarif transportasi *online* yang lebih murah masih ditambah dengan berbagai promo.

Akan tetapi, dalam masyarakat yang jurang ekonominya lemah, terlihat ketimpangan sosial yang mencolok antara masyarakat yang mampu dan kurang mampu. Tentu tidak semua masyarakat bisa mengikuti gaya hidup *modern* seperti penggunaan transportasi *online*, ada kelompok yang masih bertahan pada tradisi lama seperti masih menggunakan transportasi konvensional dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang teknologi seperti pemakaian *smartphone*.

Banyaknya masyarakat yang berpindah ke transportasi *online*, tentu berdampak pada penghasilan transportasi konvensional yang lebih dulu sudah beroperasi di Indonesia. Sebagai bentuk protes dan ketidakpuasan, *driver* transportasi konvensional melancarkan demo serta upaya-upaya lain untuk menghentikan beroperasinya transportasi *online*. Jika awalnya *driver* transportasi konvensional hanya melakukan protes kecil-kecilan, tapi lama kelamaan protes yang dilancarkan berkembang menjadi anarki yang menimbulkan korban. Seperti halnya yang terjadi di Medan beberapa waktu lalu yaitu pada bulan juli 2017 yang mengakibatkan *driver* transportasi *online* mendapatkan luka pada wajahnya.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Perhubungan telah melakukan upaya solutif dengan menerbitkan payung hukum yang mengatur tata kelola transportasi *online*. Peraturan Menteri No.32 Tahun 2016 tertanggal 1 April 2016 merupakan legalitas yang harus kita hormati dan sikapi secara positif. Namun demikian, pemerintah juga harus memikirkan aturan-aturan bagi penyedia jasa

transportasi tradisional supaya mereka tidak merasa dibiarkan begitu saja bersaing dalam suasana yang tidak kondusif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Konflik transportasi *online* dan transportasi konvensional sedang menjadi *trending* topik di Kota Medan.
2. Penyebab timbulnya konflik antara transportasi *online* dan transportasi konvensional di Kota Medan.
3. Dampak munculnya transportasi *online* di Kota Medan.
4. Keresahan masyarakat terhadap perilaku *driver* transportasi konvensional.
5. Strategi bertahan hidup *driver* transportasi konvensional dan *driver* transportasi *online* di Kota Medan.
6. Kendala yang dihadapi *driver* transportasi konvensional dan *online* pada saat melakukan pekerjaan sebagai *driver*.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pokok permasalahan terfokus pada strategi bertahan hidup antara transportasi *online* dan transportasi konvensional, Oleh karena itu ruang lingkup permasalahan perlu diberikan batasan-batasan agar tidak terlalu luas maka

dibatasi pada: “Strategi Bertahan Hidup *Driver* Transportasi Konvensional dan *Online* di Kota Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan *driver* transportasi konvensional dan online di Kota Medan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi *driver* transportasi konvensional dan online pada saat melakukan pekerjaan sebagai *driver*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup yang dilakukan *driver* transportasi konvensional di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis apa yang menjadi kendala *driver* transportasi konvensional dan *online*.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penulisan ini, maka manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan dan memperluas pengetahuan kepada penulis dan juga pembaca tentang strategi bertahan hidup *driver* transportasi konvensional dan *online* di Kota Medan.
2. Memberikan pengetahuan kepada pembaca bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh *driver* transportasi konvensional dan *online*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai referensi penulisan juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian lain yang ingin membuat penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.
2. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat agar terus dapat mempertahankan hidup bagaimana pun situasi dan kondisinya

THE
Character Building
UNIVERSITY